

POLRESTABES SURABAYA Tukang Cat Cokot Tetangganya



YUAN ABADI/RADAR SURABAYA
NEKAT DAN NGAWUR:
Tersangka Fairus Sukria.

AKSI Fairus Sukria, 35, benar-benar nekat. warga Jalan Rungkut Kidul mengisap narkoba jenis sabu-sabu di sebuah warung tidak jauh dari rumahnya. Tentu saja dia dijemput polisi yang sudah mengintainya, Kamis (10/8), dengan barang bukti 0,13 gram lengkap dengan alat isapnya.

Wakasat Narkoba Polrestabes Surabaya, Kopol Anton Prasetyo mengaku tidak sulit menyeret Fairus ke penjara. Sebab aksi nekat yang dilakukan tersangka adalah tindakan bodoh. "Tersangka sudah kita intai sebelumnya, dan kebetulan saat itu tengah mengisap SS di sebuah warung," terangnya, Senin (21/8).

Berdasar hasil pemeriksaan terhadap tersangka, didapati bahwa pasokan SS itu berasal dari Kurniawan Abadi. Mengantongi nama tersebut membuat polisi langsung bergerak menuju rumah Kurniawan yang tak lain tetangga Fairus.

Kurniawan ditangkap di rumahnya dengan barang bukti sebuah buah pipet yang masih terdapat sisa SS seberat 1,17 gram dan sebuah timbangan elektrik. Selain itu, terdapat uang Rp 500 ribu yang diduga hasil penjualan SS. (yua/rif)

POLSEK GAYUNGAN

Belum Kantongi Identitas Maling Motor

TIM Anti Bandit Polsek Gayungan terus memburu komplotan maling motor yang kerap gentayangan di Surabaya Selatan. Sebab sebelumnya Endah, 25, warga Jalan Asemrowo kehilangan sepeda motor Honda Vario bernopol L 3453 WH di parkirannya dekat SMKN 3, di Gayungan, Dukuh Menanggal.

Kanit Reskrim Polsek Gayungan, Iptu Philips Lopung mengakui saat ini pihaknya memelototi setiap sudut wilayah hukumnya. Sebab maling yang mengisap motor milik Endah pada Selasa (15/8) lalu belum teridentifikasi.

"Kami baru mendapat laporan dari warga yang kehilangan motor di dekat kawasan SMKN 3. Berdasarkan laporan yang kami terima, maling motor yang beraksi tersebut berjumlah dua orang," ungkap Iptu Philips Lopung, saat dikonfirmasi Senin (21/8). Dia menambahkan saat ini masih mengumpulkan saksi-saksi dari kejadian tersebut.

Perwira yang baru dua bulan menjabat di Polsek Gayungan itu menegaskan bahwa pihaknya tengah mengumpulkan data dari Devi yang juga adik korban. "Saat itu kami baru selesai liburan di Surabaya Night Carnival. Kemudian mampir makan di sekitar warung depan SMKN 3. Motor kami parkir di depan warung, langsung ambles digondol orang," kata Devi kepada Radar Surabaya. (rus/rif)

PN SURABAYA



MOCH KHESAR JURADAR SURABAYA
TERIMA PUTUSAN: Agustino mendengarkan vonis yang menghukumnya mendekam empat tahun di penjara.

Isap SS untuk Ringankan Kanker Otak

DERITA yang dialami Raffi Agustino, 37, warga Jalan Gayungan 1A atau Jalan Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta, bakal berakhir di penjara. Masalahnya pria yang berprofesi sebagai perias pengantin itu kerap mengonsumsi SS lantaran menderita kanker otak.

Akibat keseringan mengonsumsi SS itu menyebabkan dia duduk di kursi pesakit. Bahkan dia divonis dengan kurungan penjara empat tahun. Amar putusan ini dibacakan oleh hakim ketua, Dede Suryaman di ruang sidang Garuda, Pengadilan Negeri (PN) Surabaya, Senin (21/8).

Dimana dalam putusan itu, hakim menjerat dengan pasal 112 dan 114 undang-undang RI nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika. "Dengan ini terdakwa divonis dengan hukuman empat tahun kurungan penjara," terang Dede pada sidang yang diselenggarakan di Ruang Garuda. (sar/rif)

Polisi Gadungan Diduga Hidup Mewah dan Sering Jerat Wanita

SURABAYA—Tongkrongan dan gaya Mayor Alzailani, 23, cukup meyakinkan sebagai polisi. Namun warga Kalidami 8 Surabaya ini malah ditangkap polisi. Dia baru saja dibekuk Resmob Satreskrim Polrestabes Surabaya bukan sekedar menagaku sebagai polisi.

Polisi gadungan yang ditangkap di depan Apartemen Guna-wangsa, Kamis (17/8) itu mengondol motor sport Yamaha R25, milik Thomas, warga Sawahan baru 3 Nomor 38, dengan modus pura-pura membeli.

"Sebelum menangkap tersangka, kami sudah beberapa kali membekuk warga yang mengaku sebagai anggota, baik TNI maupun Polri. Rata-rata pelaku aktif di media sosial untuk menggaet korban, khususnya wanita," terang Kanit Resmob Satreskrim Polrestabes Surabaya, Iptu Bima Sakti, Senin (21/8).

Saat ini pihaknya tengah mendalami Mayor yang diduga sudah melakukan beberapa aksi. Sebab, Satreskrim Pol-



FOYA-FOYA: Kasatreskrim Polrestabes Surabaya AKBP Leonard Sinambela (kiri) menduga Mayor (kanan) kerap hidup hura-hura setelah berhasil mengondol motor korban.

restabes Surabaya juga sudah menerima laporan korban penipuan dengan modus sama. Umumnya pelaku memanfaatkan media sosial untuk memu-

dahkan menggaet wanita. Kecurigaan anggota cukup berasalan. Sebab pelaku menggunakan hasil penjualan motor yang ia curi untuk menyewa

apartemen. Pelaku sengaja tinggal di apartemen untuk meyakinkan korban, jika dia benar-benar anggota polisi. "Inilah yang sedang kami da-

Baju Curian di Matahari Dipasok ke Pasar Tanah Abang

SURABAYA—Polisi menemukan fakta baru setelah membekuk Sugeng Wibowo, 49, warga Jalan Ambeangan Batu 3. Maling baju yang beraksi di Matahari Dept.Store, Tunjungan Plaza, Minggu (18/6) itu mengaku pakaian curian itu untuk dipasok ke Pasar Tanah Abang, Jakarta.

"Pelaku sudah beraksi sebanyak lima kali, tiga kali dilakukan di Jakarta, sedangkan sisanya dilakukan di Surabaya. Bahkan semua barang curian itu dipasok ke Tanah Abang," ungkap Kanit Reskrim Polsek Tegalsari, Iptu Zainal Abidin kepada Radar Surabaya, Senin (21/8).

Pria yang berprofesi sebagai seniman main biola itu mengaku sudah ada pihak yang menampung baju *colongan* tersebut. Namun sejauh ini pihaknya akan melakukan pendalaman terkait jaringan yang dibangun tersangka.

Selain itu, Polsek Tegalsari juga tengah memburu salah satu komplotannya, AR yang kini menjadi buronan. AR kabur menggunakan sepeda motor saat beraksi dengan tersangka. Kami sudah mengantongi identitas tersangka, mudah-mudahan cepat kita bekuk," lanjut Iptu Zainal Abidin.

Diberitakan sebelumnya, kedua maling pakaian ini beraksi di Matahari Dept.Store, Tunjungan Plaza. Keduanya berpura-pura menjadi pembeli dan menjajal pakaian di fitting room. Saat itulah mereka



M. KHESAR JANUAR UTOMO/RADAR SURABAYA
BARANG CURIAN: Anggota Reskrim Polsek Tegalsari menunjukkan barang bukti yang diambil Sugeng Wibowo (tengah) dari pusat perbelanjaan di Surabaya.

memasukkan baju itu ke tas kantung yang berlogo Matahari. Sejurus kemudian, mereka langsung kabur setelah penjaga toko tidak mengetahuinya.

Sugeng baru dibekuk di rumahnya setelah menjadi buronan aksi pencurian baju di pusat perbelanjaan itu. Sedangkan AR hingga kini menjadi target operasi polisi. (sar/rif)

Sugeng baru dibekuk di rumahnya setelah menjadi buronan aksi pencurian baju di pusat perbelanjaan itu. Sedangkan AR hingga kini menjadi target operasi polisi. (sar/rif)

Pura-pura Ngamen Gondol Sepeda Angin

SURABAYA—Patroli Kring Serse yang dilakukan Tim Anti Bandit Polsek Tenggilis Mejoyo kembali membuahkan hasil. Kali ini tim penegak hukum itu berhasil meringkus pengamen tanpa alat, alias ngamen dengan tepuk tangan, yang melakukan pencurian sepeda angin.

Pelaku yang berhasil ditangkap adalah Hendri Setiawan alias Penceng, 39, warga Sanggrahan Kertosuro, Sukoharjo, Jawa Tengah. Dia ditangkap setelah mengondol sepeda merek Polygon milik Aris Purwanto, 42, warga Jalan Kutisari Utara, Rabu (16/8).

"Kami mencurigai gelagat tersangka yang ngamen hanya memakai telapak tangan dan membawa sepeda angin, yang ditaruh di pinggir jalan," kata Kapolsek Tenggilis Mejoyo, Komisaris Polisi (Kopol) Eko Soedjarwo, Senin (21/8).

Selanjutnya polisi mendekati Penceng dan menginterogasi. Saat diterogasi itulah tersangka agak grogi dan salah tingkah. Namun Penceng mengaku hanya meminjam sepeda dan bukan mencuri. "Tetapi ketika kami geledah, dia membawa gunting baja yang disimpan di saku celana kanannya," lanjutnya.

Mengetahui tersangka membawa gunting baja, polisi semakin dalam interogasinya. Akhirnya tersangka mengakui baru saja mengambil sepeda itu di Jalan Kutisari Utara. (rus/rif)

Pembuang 148 Kartu KIS Kembali Dijadikan Tersangka

SURABAYA—Karena ulahnya, WH.28, dipastikan akan menghuni penjara cukup lama. Sebab setelah ditetapkan tersangka di Polres Blitar, pembuang 148 Kartu Indonesia Sehat (KIS) milik warga Surabaya kembali ditetapkan tersangka oleh penyidik Satreskrim Polrestabes Surabaya.

Salah satu oknum kurir JNE Cabang Surabaya ini ditetapkan tersangka atas kasus pemalsuan dokumen. Kasat

Reskrim Polrestabes Surabaya, Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Leonard Sinambela menjelaskan penetapan tersangka terhadap WH dilakukan Senin (21/8).

Penetapan tersangka itu dilakukan setelah penyidik Unit Tipikor Satreskrim Polrestabes Surabaya mengantongi beberapa alat bukti, diantaranya WH terbukti menandatangani sendiri tanda terima semua pemegang KIS yang diantaranya,

"Dia kemudian melaporkan ke JNE bahwa sudah mendistribusikan KIS itu. Padahal oleh tersangka, tanda tangan penerima dipalsukan dan semua KIS yang dibawanya, dibuang di sungai Blitar," ungkap AKBP Leonard Sinambela.

Leo menjelaskan hingga saat ini penyidik masih memeriksa WH secara intensif. Karena keterangan WH, sangat penting untuk tahap pemberkasan atau BAP (berita acara pemerik-

saan). "Yang bersangkutan sudah kami periksa sebagai tersangka. Kami akan terus kembangkan untuk memperoleh fakta dan bukti-bukti lain," jelasnya.

Kasus pembuangan KIS ini mulai ditangani penyidik Satreskrim Polrestabes Surabaya setelah Direktur Utama BPJS Kesehatan Fachmi Idris, melaporkan WH pada awal Agustus lalu.

Selain melaporkan, ia juga meminta kasus pembuangan KIS tersebut diurus tuntas lantaran menjadi atensi langsung Presiden Joko Widodo.

Kasus ini sendiri bermula saat warga Blitar menemukan kartu KIS yang dibuang di Sungai setempat. Setelah dicek, ternyata sebanyak 148 KIS tersebut adalah milik warga kota Surabaya, khususnya di kecamatan Wonocolo. (yua/rud)

Ditegur Agar Berangkat Kerja Malah Minum Racun Serangga

SURABAYA—Orang tua menegur anaknya bukan berarti tidak sayang. Tetapi teguran Triana Ningsih, warga Bulak Banteng Lor Gang I Nomor 19 direpson aksi bunuh diri oleh anaknya, Abdul Aziz, 21. Padahal Triana Ningsih hanya meminta anaknya agar segera berangkat kerja.

Keterangan yang dihimpun Radar Surabaya dari Polsek Kenjeran menyebutkan Aziz sempat marah-marah setelah ditegur ibunya, Senin (21/8) sekitar pukul 13.30 WIB. Dia sempat merusak perabotan rumah tangga sebelum masuk ke dalam kamar. Nampaknya ke-



YUAN ABADI/RADAR SURABAYA
KRITIS: Abdul Aziz harus mendapat perawatan intensif di RSUD Dr Soetomo setelah melakukan percobaan bunuh diri.

masuk ke kamar itu dia menenggak racun serangga.

Triana Ningsih yang mulai curiga dengan sikap anaknya yang tidak keluar kamar. Betapa kagetnya sang ibu melihat anaknya sudah kejang-kejang dan mulutnya mengeluarkan busa. Saat itu juga Triana Ningsih bertelele sambil menangis meminta tolong warga sekitar. Hal itu membuat warga Bulak Banteng Lor Gang I panik dan berusaha menolong korban, dengan menghubungi Linmas dan Polsek Kenjeran.

Sebab kondisi Aziz langsung kritis setelah ber-

usaha bunuh diri. Tak lama kemudian Aziz langsung dievakuasi menuju RSUD dr. Soetomo menggunakan ambulans.

Sementara itu, Kapolsek Kenjeran Komisaris Polisi (Kopol) Faishol yang dikonfirmasi terpisah membenarkan percobaan bunuh diri tersebut.

"Berdasarkan keterangan ibu korban, sebelum menenggak racun serangga, Aziz sempat marah-marah dan merusak perabotan rumah. Dia marah karena ditegur ibunya, agar segera berangkat bekerja," ungkap Kopol Faishol. (yua/rif)